

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia sekolah merupakan usia di mana anak akan menyesuaikan diri (Hurlock dalam (Syukuria 2017). Anak usia sekolah dimulai dari usia 6 – 12 tahun. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Karena hal itu, diperlukan sebuah pengawasan pada kegiatan setiap harinya, yang tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya, namun juga pada kesehatannya. Secara umum, banyak faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan anak. Blum dalam (Notoatmodjo 2007) dalam (Mulyadi, Warjiman, and Chrisnawati 2018) mengatakan bahwa derajat kesehatan dapat dipengaruhi oleh 4 faktor, diantaranya faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan hereditas. Keempat faktor tersebut memiliki keterkaitan yang mana akan mempengaruhi derajat kesehatan seseorang.

Menurut United Nation Childer's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) tahun 2013, sebanyak 2 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena penyakit diare. Diare adalah suatu penyakit dengan gejala tinja menjadi lebih lembek atau cair dan bertambahnya frekuensi buang air besar lebih dari biasanya, hingga mencapai 3 kali atau lebih dalam satu hari dan mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah. Diare sering terjadi di negara berkembang, tidak terkecuali Indonesia (Adha et al. 2021).

Menurut (Proverawati and Rahmawati 2012) dalam (Jannah 2020), penyakit diare dapat disebabkan oleh sanitasi lingkungan dan kebersihan diri yang buruk.

Di Indonesia, diare termasuk Kejadian Luar Biasa (KLB) yang disertai dengan kematian. Angka kejadian diare di Indonesia adalah 200 sampai 400 kejadian di antara 1000 penduduk setiap tahunnya. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, 60 juta orang per tahun mengalami diare dan 80% dari jumlah tersebut adalah anak-anak. Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018 juga menyebutkan mengenai peningkatan angka kejadian diare, yang mana semula menunjukkan angka 4,5% pada tahun 2013, meningkat menjadi 6,8% pada tahun 2018 (Kemenkes RI 2018).

Di Jawa Timur, angka kejadian diare menunjukkan angka 6,5% pada tahun 2018. Rentang usia penderita diare yaitu 1 – 4 tahun sebanyak 10,23%, 5 – 14 tahun sebanyak 6,11%, dan 15 – 24 tahun 6,97%. Diare banyak diderita oleh jenis kelamin perempuan dengan prevalensi 6,83% (Tim Riskesdas 2019). Data di Kabupaten Probolinggo menunjukkan angka kejadian diare sebesar 11,53%. Berdasarkan data dari Puskesmas Leces, angka kejadian diare dan gastroenteritis pada tahun 2020 ada sebanyak 63 kasus dan masuk ke dalam daftar 10 besar penyakit terbanyak. Pada 2021, angka tersebut naik menjadi 93 kasus.

Menurut Kemenkes RI (2012) dalam Jannah (2020), apabila diare tidak ditangani dengan benar, dapat mengakibatkan kehilangan cairan secara mendadak, sehingga dapat menyebabkan dehidrasi dan berujung dengan kematian. Oleh karena itu, angka kejadian diare perlu ditekan. Salah satu upaya

dalam pencegahan dan penekanan angka kejadian diare yaitu dengan cara mencuci tangan dengan benar dan makan makanan yang sehat. Hasil penelitian Djarkoni I., Lampus B., dkk dalam Saputri (2020), menyatakan bahwa cuci tangan bisa mencegah diare sebanyak 45,1%. Dalam penelitian (Kristianto, Riyadi, and Mustafa 2013), menyebutkan bahwa makan makanan yang sehat dapat mencegah diare sebanyak 20% - 31,1%.

Kejadian diare bisa disebabkan karena kurangnya pengetahuan anak usia sekolah mengenai pencegahan yang seharusnya dilakukan agar tidak terjangkit diare. Anak usia sekolah adalah anak-anak pada usia 6 sampai 12 tahun yang diharapkan dapat memperoleh dasar ilmu pengetahuan yang penting untuk penyesuaian diri ketika dewasa nanti (Wong 2009). Oleh karena itu, anak sekolah dasar perlu mendapatkan edukasi Kesehatan mengenai pencegahan diare. Dalam Pendidikan Kesehatan, diperlukan media dalam penyampaian materi yang akan diberikan, salah satunya adalah buku cerita yang dapat menarik perhatian anak-anak dan pembaca pada umumnya (RIFALDO et al. 2021).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan pada 13 Oktober 2022 di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung III dengan melibatkan 167 siswa, didapatkan data bahwa sebanyak 120 siswa atau 71,8% siswa pernah mengalami diare dalam kurun waktu 6 bulan terakhir. Berdasarkan penelitian mengenai perilaku siswa, didapatkan hasil bahwa sebanyak 8,3% siswa masih membuang sampah sembarangan, 14,9% siswa masih belum tahu mengenai 6 langkah cuci tangan. Berdasarkan wawancara dengan ketu kelas 4A, ada

beberapa siswa yang masih membeli makanan di luar sekolah saat jam pulang sekolah. Padahal, hal-hal tersebut merupakan beberapa faktor penyebab diare, yang dapat dicegah dengan mencuci tangan pakai sabun dengan benar, menggunakan air yang bersih, mengonsumsi jajanan yang sehat, mencuci buah dan sayur sebelum dimakan, tidak mengonsumsi makanan atau minum air yang belum dimasak sampai matang, serta memperhatikan kebersihan dan Kesehatan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi menggunakan media buku cerita terhadap pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung III mengenai pencegahan diare.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimanakah Pengaruh edukasi tentang pencegahan diare menggunakan media buku cerita terhadap pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung III.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui Pengaruh edukasi tentang pencegahan diare menggunakan media buku cerita terhadap pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung III

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kejadian diare di Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung III.
2. Mengidentifikasi pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung III sebelum dan sesudah diberi perlakuan.
3. Menganalisis pengaruh edukasi mengenai pencegahan Diare menggunakan media buku cerita terhadap pengetahuan siswa Sekolah Dasar Negeri Sumberkedawung III.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengaruh pendidikan kesehatan pada siswa SDN Sumberkedawung III untuk mencegah penyakit diare.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Makalah ini dapat memberikan wawasan kepada tenaga promosi kesehatan dalam mengembangkan edukasi dan Pendidikan kesehatan dalam pencegahan diare pada anak sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah khususnya tentang pencegahan diare pada anak sekolah dasar.

b. Bagi Anak Usia Sekolah

Diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar setelah dilakukannya penelitian, sehingga angka kejadian diare dapat ditekan.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 6 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Metodologi	Hasil
Abduh Ridha, Selviana, Fery Azwar (2016)	Efektivitas Media Komik pada Pengetahuan dan Sikap mengenai Cuci Tangan pada Siswa Sekolah Dasar	Desain penelitian: quasi experimental dengan pendekatan <i>pre-test post-test</i> <i>with control group</i> <i>design.</i> Subyek: siswa kelas 4 di Sekolah Dasar Al-azhar Pontianak Variabel bebas: media komik Variabel terikat: pengetahuan dan	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa komik pengaruh terhadap pengetahuan siswa, namun tidak terdapat pengaruh komik terhadap sikap siswa.

		sikap siswa mengenai mencuci tangan untuk pencegahan diare Instrumen: media komik dan kuesioner	
Meri Syakila, Ni Putu Sumartini, Eka Rudy Purwana, Lina Sundayani	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan Anak dalam mencegah Diare	Desain penelitian: pra eksperimental dengan bentuk rancangan <i>one group pre-posttest design</i> . Subyek: siswa kelas 3,4 dan 5 yang bersedia menjadi responden dengan besar sampel sejumlah 25 orang. Variabel bebas: Pendidikan Kesehatan dengan media video Variabel terikat: pengetahuan siswa mengenai pencegahan diare Instrumen: media video dan kuesioner	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa media video berpengaruh pada peningkatan pengetahuan siswa dalam mencegah diare di SDN 1 Batu Kumbang.
Eka Kurnia Astuti (2020)	<i>The Influence of Health Education With</i>	Desain penelitian: pra eksperimental dengan pendekatan	Ada pengaruh Pendidikan Kesehatan yang

	<i>Audio Visual Media On Clean And Healthy Living Behavior (PHBS) In Grade III-V Students At Wanurojo Kemiri Purworejo State Elementary School</i>	<p><i>one group pre-posttest design.</i></p> <p>Subyek: siswa kelas 3 – 5 yang berusia 9 – 11 tahun sebanyak 45 orang.</p> <p>Variabel bebas: edukasi Kesehatan dengan media media video</p> <p>Variabel terikat: PHBS siswa</p> <p>Instrumen: media audiovisual dan kuesioner</p>	dilakukan oleh peneliti kepada kelas 3 – 5 SDN Wanurojo Kemiri Purworejo.
Israeli; Nofitasari, Ari; Said, Asbath; Pratiwi, Dewi Sari; Ruslan (2018)	<i>Differences Knowledge Prevention and Treatment of Diarrhea with Role Play Methods in School Age Children.</i>	<p>Desain penelitian: pra eksperimental dengan pendekatan <i>one group pre-posttest design.</i></p> <p>Subyek: siswa SD 03 Basala sebanyak 36 orang.</p> <p>Variabel bebas: metode ropleplay</p> <p>Variabel terikat: perbedaan pengetahuan pencegahan dan pengobatan diare</p>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan dengan metode role play memberikan pengetahuan yang berbeda tentang pencegahan dan pengobatan diare pada anak usia sekolah.

Perbedaan dengan penelitian Abduh Ridha, Selviana, Fery Azwar (2016) adalah pada desain penelitian, subyek penelitian, media, dan variable terikat. Abduh Ridha, Selviana, Fery Azwar menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan subyek penelitian siswa kelas 4 SD dengan media komik untuk mengukur pengetahuan dan sikap siswa. Sedangkan penulis menggunakan desain penelitian pre eksperimental dengan subyek kelas 3, 4, dan 5 SD dengan media buku cerita untuk mengukur pengetahuan siswa.

Perbedaan dengan penelitian Meri Syakila, Ni Putu Sumartini, Eka Rudy Purwana, Lina Sundayani adalah pada media. Meri Syakila, Ni Putu Sumartini, Eka Rudy Purwana, Lina Sundayani menggunakan media audiovisual. Sedangkan penulis menggunakan media buku cerita.

Perbedaan dengan penelitian Eka Kurnia Astuti (2020) adalah pada media. Eka Kurnia Astuti (2020) menggunakan media video. Sedangkan penulis menggunakan media buku cerita.

Perbedaan dengan penelitian Israeli; Nofitasari, Ari; Said, Asbath; Pratiwi, Dewi Sari; Ruslan (2018) adalah pada metode. Israeli; Nofitasari, Ari; Said, Asbath; Pratiwi, Dewi Sari; Ruslan (2018) menggunakan metode roleplay, sedangkan penulis menggunakan metode ceramah dengan media buku cerita.